

**IMPLIKATUR DAN DAYA PRAGMATIK DI BALIK UNGKAPAN MOTIVASI
BERORGANISASI KALANGAN PESERTA DIDIK**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan
Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

Eva Nur Khasanah

A310120254

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLIKATUR DAN DAYA PRAGMATIK DI BALIK UNGKAPAN MOTIVASI
BERORGANISASI KALANGAN PESERTA DIDIK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Eva Nur Khasanah

A310120254

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 196504281993031001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLIKATUR DAN DAYA PRAGMATIK DI BALIK UNGKAPAN MOTIVASI
BERORGANISASI KALANGAN PESERTA DIDIK

Oleh :

Eva Nur Khasanah

A310120254

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 16 Mei 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Atiq Sabardila, M. Hum. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Mei 2016

Penulis,



Eva Nur Khasanah

NIM. A310120254

IMPLIKATUR DAN DAYA PRAGMATIK DI BALIK UNGKAPAN MOTIVASI BERORGANISASI PESERTA DIDIK

Eva Nur Khasanah Harun Joko Prayitno

Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani, Tromol Pos, 1 Surakarta 57102

Email : Eva254sema@gmail.com

Harun.prayitno@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. a) Mendeskripsikan bentuk implikatur di balik ungkapan motivasi berorganisasi kalangan peserta didik. b) Mengidentifikasi tujuan dan maksud implikatur yang terkandung di balik ungkapan motivasi berorganisasi kalangan peserta didik. c) Mendeskripsikan bentuk dan maksud daya pragmatik yang terkandung di balik ungkapan motivasi berorganisasi kalangan peserta didik. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan metode padan dengan teknik hubungan banding menyamakan (HBS) dan teknik hubungan banding membedakan (HBB). Hasil penelitian ini adalah a) terdapat dua bentuk implikatur di balik ungkapan motivasi kalangan peserta didik, yaitu implikatur konvensional representatif dan implikatur konvensional komisif. b) Maksud implikatur di balik ungkapan motivasi kalangan peserta didik ada empat, yaitu memberi informasi, menyatakan keinginan, menyatakan keyakinan, dan menyatakan harapan. Tujuan implikatur yang ditemukan beranekaragam, bergantung pada setiap tuturan yang *Pn*. Bentuk daya pragmatik peserta didik diungkapkan dengan tindak tutur tidak langsung literal, serta maksud dari daya pragmatik tersebut ada empat, yaitu daya meminta, daya memengaruhi, daya mengkritik, dan daya memuji.

Kata kunci: berorganisasi, daya pragmatik, implikatur, ungkapan motivasi.

Abstract

*Study has three objectives. a) Describe the form implicature behind the motivational phrase organizational among learners. b) Identifying the implicature aim and intent contained behind of motivational phrase organizational among learners. c) Describe the form and intent contained behind force of pragmatics organizational motivational phrase among learners. This study method is descriptive qualitative. Collecting data in this study using techniques see and record. The data has been analyzed using methods match those techniques appeal equalize circuit (HBS) and circuit techniques to discern appeal (HBB) . The results of this study is, a) there are two forms behind the phrase of motivation among learners, is conventional implicature representative and conventional implicatures commissive. b)Implicature intention behind the phrase of motivation among learners there are four, namely informing, expressed a desire, expressed a hope, and expressed confidence. Interest implicature found varied, depending on each speech that *Pn*. c) Form of pragmatics force is expressed using literal indirect speech acts. The intent of the pragmatics force there are three, is force of ask, force to influence, force of criticize, and force of praise.*

Keywords : organized, pragmatics power, implicature, motivational phrase.

1. PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan salah satu sumber daya manusia yang masih aktif, semangat, dan bisa mengembangkan seluruh kreatifitasnya dalam berbagai bidang. Sebagai salah satu penerus cita-cita bangsa, seorang peserta didik harus bisa menunjukkan sesuatu yang berbeda. Sesuatu yang berbeda itu bisa berupa kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Manan (dalam Marsudi, 2009: 3) menjelaskan bahwa Peserta didik harus diperlakukan secara individual, dalam proses menuju kedewasaan akan memiliki kecenderungan minat dan bakat yang spesifik sehingga nampak dirinya memiliki *individual differences*. Salah satu cara yang harus dilakukan agar minat dan bakat peserta didik terbentuk menjadi karakteristik khas adalah dengan menempuh pendidikan. Sekolah merupakan tempat formal yang digunakan untuk menempuh pendidikan dan melakukan berbagai kegiatan dalam upaya mengembangkan minat, bakat, maupun karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik.

Jika sekolah merupakan tempat formal yang digunakan untuk mengembangkan minat, bakat, maupun karakteristik peserta didik, maka latar belakang peserta didik bisa dijadikan sebagai faktor pendukungnya. Latar belakang peserta didik merupakan sesuatu yang mendasari terjadinya hal positif maupun negatif seorang peserta didik. Seorang peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini karena Indonesia memiliki latar belakang budaya yang beranekaragam. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah tentang latar belakang budaya yaitu Jawa. Selain itu, hal yang mendasari penelitian ini difokuskan pada latar belakang budaya Jawa adalah saat peneliti melakukan tugas lapangan di salah satu sekolah di Jawa Tengah. Ketika melaksanakan tugas peneliti melihat bahwa banyak peserta didik yang sangat berantusias untuk menjadi bagian dari salah satu organisasi (OSIS) di sekolahnya. Oleh karena itu, mereka sangat bersemangat dan berupaya untuk mewujudkan apa yang diinginkan.

Salah satu upaya peserta didik agar sesuatu yang diinginkan bisa terwujud adalah dengan membuat ungkapan motivasi yang ia tanamkan dari dalam dirinya. Melalui ungkapan motivasi yang sudah mereka tulis atau mereka terapkan dalam hidupnya, peserta didik mampu bersemangat kembali untuk mewujudkan cita-citanya. Pemaparan tentang ungkapan motivasi kalangan peserta didik berlatar belakang budaya Jawa tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang implikatur dan daya pragmatik yang terdapat dalam ungkapan motivasi. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk implikatur yang terkandung di balik ungkapan motivasi berorganisasi kalangan peserta didik berlatar belakang budaya Jawa, 2) mendeskripsikan maksud implikatur di balik ungkapan motivasi berorganisasi kalangan peserta didik berlatar belakang budaya Jawa, dan 3) mendeskripsikan bentuk dan maksud daya pragmatik yang terkandung di balik ungkapan motivasi berorganisasi kalangan peserta didik berlatar belakang budaya Jawa.

Brown dan Yule (1996: 33) mengemukakan bahwa implikatur-implikatur adalah segi-segi pragmatis arti dan mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat diidentifikasi. Grice (dalam Mulyana, 2005: 12-13) menyatakan bahwa ada dua bentuk implikatur, yaitu *conventional implicature* (implikatur konvensional), dan *conversation implicature* (implikatur percakapan). Leech (1993:24-45) bersumsi bahwa makna dapat diperikan lewat representasi semantik dalam sebuah bahasa atau notasi formal, sedang daya diperikan melalui seperangkat implikatur. Menurutnya daya pragmatik dispesifikasikan dengan pernyataan-pernyataan yang menunjukkan keadaan mental penutur.

Penelitian Nelly, Nurlaksana dan Edi (2015) yang berjudul “Implikatur pada Wacana Kolom Pojok Dalam Surat Kabar Lampung Post dan Implikasinya”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah objek yang sama-sama meneliti tentang implikatur, sedangkan perbedaannya terletak pada data yang digunakan untuk penelitian. Jika data yang digunakan oleh Nelly dkk. (2015) adalah data tulis berupa wacana kolom pojok, penelitian ini menggunakan data tulis yang berupa ungkapan motivasi.

Penelitian Najat, et.all (2015) yang berjudul “*The Implicature of Glorification in the Translation of Reference Switching (Iltifat) from Third to First Person Pronoun In Surat Al-Baqarah*”. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah objek yang sama-sama meneliti tentang implikatur, sedangkan perbedaannya terletak pada data. Jika data yang digunakan oleh Najat (2015) adalah data berupa terjemahan surat Al-Baqarah, penelitian ini menggunakan data dalam Bahasa Indonesia.

Penelitian Marta dan Juan (2015) yang berjudul "*Evidentiality As Conversational Implicature: Implications for Corpus Annotation*". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah objek yang sama-sama meneliti tentang implikatur, sedangkan perbedaannya terletak pada data. Jika data yang digunakan oleh Marta dan Juan (2015) adalah data lisan berupa percakapan, penelitian ini menggunakan data tulis dalam Bahasa Indonesia.

Penelitian Isa (2015) yang berjudul "*Conversational Implicature In Arabic: A Pragmatic Analysis Of Applying Fouting The Maxims To The Yemeni Dialect*". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah objek yang sama-sama meneliti tentang implikatur, sedangkan perbedaannya terletak pada data. Jika data yang digunakan oleh Isa (2015) adalah data lisan dalam Bahasa Arab, penelitian ini menggunakan data tulis dalam Bahasa Indonesia.

Penelitian Rina, Muhamad dan Rabeni (2013) yang berjudul "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang daya pragmatik, sedangkan perbedaannya terletak pada data yang digunakan untuk penelitian. Jika data yang digunakan oleh Rina dkk. adalah data lisan berupa tindak tutur guru, sedangkan penelitian ini menggunakan data tulis yang berupa ungkapan motivasi.

2. METODE

Jenis penelitian tentang implikatur dan daya pragmatik ini adalah penelitian kualitatif. Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 2 Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai bulan September tahun 2015 sampai april 2016. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP N 2 Gatak yang mendaftar OSIS, sedangkan objek penelitian ini adalah ungkapan motivasi yang mengandung implikatur dan daya pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa data tulis yaitu ungkapan motivasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang mendaftar OSIS tahun 2015/2016. Kehadiran peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan adalah sebagai instrumen kunci (*the key instrument*).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, sedangkan teknik catat merupakan lanjutan dari teknik simak. Teknik analisis data menggunakan metode padan dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan teknik hubung banding memperbedakan (HBB) dengan dilanjutkan analisis model Prayitno (2011) dalam penelitiannya yang berhubungan dengan kesantunan sosiopragmatik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berupa pemaparan dan penjelasan tentang fokus penelitian. Pada bagian ini pembahasan tentang fokus penelitian ini akan dijabarkan menjadi tiga, yaitu 1) pendeskripsian bentuk implikatur yang terdapat di balik ungkapan motivasi peserta didik, 2) penafsiran maksud dari implikatur yang sudah deskripsikan, dan 3) penjabaran bentuk dan penafsiran maksud daya pragmatik. Adapun analisis dan pembahasan yang dijelaskan di atas, akan disajikan sebagai berikut.

3.1 Bentuk Implikatur

3.1.1 Konvensional Representatif

Implikatur konvensional representatif ini berisi tentang implikatur-implikatur yang menyatakan, menunjukan, dan menyebutkan tentang sesuatu yang ingin disampaikan P_n kepada M_t . Selain itu, implikatur ini juga mengikat kebenaran informasi yang ingin disampaikan P_n kepada M_t .

1) **Sri Utami/VII A (DATA 21 Ungkapan Motivasi Peserta Didik Berkonjungsi *karena*)**

Eksplikatur : *karena sejak waktu masuk pertama sekolah ingin menjadi OSIS.*

Pemarkah lingual : konjungsi *karena* dan verba menjadi.

Penanda non lingual : *Pn* adalah peserta didik kelas VII.

Mt adalah panitia OSIS.

Bentuk implikatur : konvensional representatif

2) **Lucky Aprilia Kusumastuti/VII A (DATA 19 Ungkapan Motivasi Peserta Didik Berkonjungsi *untuk*)**

Eksplikatur : *untuk membentuk kepribadian diri agar lebih baik.*

Pemarkah lingual : konjungsi *untuk* dan verba membentuk

Penanda non lingual : *Pn* adalah peserta didik kelas VII.

Mt adalah panitia OSIS.

Bentuk implikatur : konvensional representatif

Data (21) mengandung implikatur konvensional representatif. Hal tersebut terbukti dalam kalimat "*sejak waktu masuk pertama sekolah ingin menjadi OSIS*" yang mengimplikasikan sebuah informasi bahwa *Pn* belum pernah mengikuti organisasi apapun, sehingga dia memiliki antusias yang besar untuk bergabung dengan OSIS. Data (19) mengandung implikatur konvensional representatif. Dikatakan demikian, karena dalam ungkapan motivasi tersebut *Pn* tampak menyatakan keinginannya ketika mendaftar OSIS. Hal ini terbukti dalam klausa "*membentuk kepribadian diri agar lebih baik*" yang mengimplikasikan bahwa *Pn* belum mempunyai kepribadian yang baik, atau mungkin *Pn* sudah berkepribadian baik, namun dia masih ingin membentuk kepribadiannya agar lebih baik lagi bersama OSIS.

Implikatur tersebut dianalisis berdasarkan penggunaan pemarkah lingual dan non lingual. Dari pemarkah lingual implikatur di atas, *Pn* menyatakan informasi menggunakan verba aktif (*menjadi dan membentuk*) dan diawali konjungsi *agar* dan *untuk*. Verba aktif di atas, merupakan sebuah informasi yang mengikat kebenaran dan ingin disampaikan *Pn* kepada *Mt*. Pemarkah non lingual dalam ungkapan motivasi tersebut adalah *Pn* merupakan peserta didik berjenis kelamin perempuan dan berumur 13 tahun.

3.1.2 **Implikatur Konvensional Komisif**

Implikatur konvensional komisif ini berisi tentang implikatur berupa janji-janji yang akan dilakukan *Pn* ketika menjadi anggota OSIS. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut.

1) **Annisa Dhea Miftakhul Khasanah /VII D (DATA 5 Ungkapan Motivasi Peserta Didik Berkonjungsi *ingin*)**

Eksplikatur : *ingin membagi ilmu dengan semua orang dan membimbing menjadi yang lebih baik..*

Pemarkah lingual : konjungsi *ingin* dan verba membagi dan membimbing.

Penanda non lingual : *Pn* berjenis kelamin perempuan, berumur 13 tahun.

Status sosial : peserta didik kelas VII

Bentuk implikatur : konvensional komisif

2) **Wella Sri Fatmawati /VIII C (DATA 6 Ungkapan Motivasi Peserta Didik Berkonjungsi *ingin*)**

Eksplikatur : *ingin memajukan sekolah.*

Pemarkah lingual : konjungsi *ingin* dan verba memajukan

Penanda non lingual : *Pn* adalah peserta didik kelas VIII dan anggota OSIS periode sebelumnya.

Mt adalah panitia OSIS.

Bentuk implikatur : konvensional komisif

Data (5) mengandung implikatur konvensional komisif. Hal tersebut terbukti dalam kalimat "*membagi ilmu dengan semua orang dan membimbing menjadi yang lebih baik*". Dari tuturannya mengimplikasikan bahwa *Pn* memiliki wawasan yang luas dan ia yakin mampu membawa orang lain menuju hal-hal yang positif jika menjadi anggota OSIS kelak. Data (6) mengandung

implikatur konvensional komisi. Hal tersebut terbukti dalam kalimat “*memajukan sekolah*”. Secara tersirat, frasa tersebut memiliki maksud berupa janji yang akan dilakukan *Pn* ketika menjadi anggota OSIS. Frasa tersebut juga mengimplikasikan bahwa *Pn* merasa sekolahnya jauh tertinggal dari berbagai segi dengan sekolah lain, sehingga ia ingin memajukan sekolahnya.

Bentuk implikatur di atas dianalisis berdasarkan pemarkah lingual maupun penanda non lingual. Dari pemarkah lingual, eksplikatur yang ditulis peserta didik menggunakan pernyataan verba aktif (*membagi* dan *memajukan*) dan ditulis dengan berkonjungsi *ingin* dan *untuk*. Verba aktif tersebut merupakan janji yang akan dilakukan *Pn* ketika diterima menjadi anggota OSIS. Penanda non lingual dalam ungkapan motivasi tersebut adalah *Pn* merupakan peserta didik kelas VII dan VIII, *Mt* adalah panitia pemilihan OSIS.

3.2 Maksud dan Tujuan Implikatur

Maksud implikatur ini berupa penguraian maksud yang terdapat dalam bentuk implikatur. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa maksud implikatur ini adalah interpretasi makna dari masing-masing bentuk implikatur. Tujuan implikatur berisi tentang hal-hal yang menjadi sasaran *Pn* untuk melakukan atau memperoleh sesuatu dari dalam dirinya. Tujuan ini bersifat individual, karena setiap penutur memiliki tujuan masing-masing dari dalam dirinya. Berikut dipaparkan maksud-maksud yang terdapat dalam implikatur.

3.2.1 Memberi Informasi

Maksud implikatur memberi informasi berisi tentang informasi atau berita yang ingin disampaikan *Pn* melalui tuturannya.

1) Diah Ayu Diana Putri/ VII C (DATA 16)

Eksplikatur : untuk menambah wawasan

Implikatur : *Pn belum memiliki wawasan yang luas tentang OSIS.*

Implikatur yang terdapat pada data (6) bermaksud memberi informasi. Tujuan implikatur tersebut adalah memberi informasi tentang sesuatu yang belum dimiliki *Pn*, sehingga *Pn* ingin memiliki sesuatu tersebut dengan mendaftar OSIS. Hal ini terbukti dari penggunaan kata *belum* dalam implikatur di atas.

3.2.2 Menyatakan Keinginan

Maksud implikatur menyatakan keinginan berisi tentang keinginan *Pn* ketika sudah menjadi anggota OSIS.

1) Yunita Indah Sari/VII H (DATA 25)

Eksplikatur : melatih kerjasama yang baik, disiplin, kreatif, dan cerdas.

Implikatur : *Pn memiliki jiwa bekerjasama yang baik, sehingga dia ingin melatih kerjasama dan meningkatkan kedisiplinan dalam dirinya bersama OSIS.*

Implikatur yang terdapat pada data (25) di atas bermaksud menyatakan keinginan yang berkaitan dengan kepribadian. Tujuan implikatur ini adalah untuk melakukan hal-hal yang bisa berdampak positif terhadap kepribadian *Pn*.

3.2.3 Menyatakan Keyakinan

Maksud implikatur menyatakan keyakinan berisi tentang keyakinan *Pn* tentang sesuatu yang bisa dilakukan dan diperoleh ketika sudah menjadi anggota OSIS.

1) Cristina Ayu Lestari /VII C (DATA 14)

Eksplikatur : agar bisa menjadi anak yang baik dan sopan

Implikatur Cristina Ayu Lestari /VII C : *Pn yakin bisa menjadi seseorang yang lebih dari sebelumnya jika menjadi anggota OSIS.*

Implikatur yang terdapat pada data (14) bermaksud bahwa *Pn* yakin bisa menjadi pribadi yang baik bersama OSIS. Tujuan implikatur ini adalah untuk membuat dirinya menjadi seseorang yang lebih baik.

3.2.4 Menyatakan Harapan

Maksud implikatur menyatakan harapan berisi tentang harapan *Pn* ketika sudah menjadi anggota OSIS.

1) Shafira Angelica Putri/VII A (DATA 10)

Eksplikatur : agar lebih mengenal dan mempelajari OSIS

Implikatur : *Pn* menyatakan bahwa harapan dia ketika mendaftar OSIS adalah agar dia bisa unggul tentang hal-hal yang berkaitan dengan OSIS.

Implikatur yang terdapat pada data (10) bermaksud bahwa *Pn* menyatakan harapan dalam keorganisasian. Maksud tersebut terbukti dari penggunaan kata *agar* ditengah pernyataan dalam implikatur yang dijabarkan. Tujuan implikatur ini adalah agar *Pn* bisa unggul tentang hal yang berkaitan dengan OSIS.

3.3 Bentuk dan Maksud Daya Pragmatik

Bentuk dan maksud daya pragmatik ini berisi tentang ungkapan motivasi yang mengandung sebuah pesan yang kuat. Berikut disajikan bentuk dan maksud daya pragmatik di balik ungkapan motivasi peserta didik.

3.3.1 Daya Meminta

Maksud daya meminta berisi tentang permintaan-permintaan *Pn* ketika dia sudah menjadi anggota OSIS dan permintaan supaya bisa diterima menjadi anggota OSIS. Berikut data yang mengandung daya meminta.

1) Adinda Hermalia Putri Anggraini/ VII D (DATA 8 Ungkapan Motivasi Peserta Didik Berkonjungsi *ingin*)

Eksplikatur : *ingin menjadi pembina*.

Implikatur : *Pn* yakin jika bergabung bersama OSIS, ia akan lebih mudah untuk mewujudkan keinginannya menjadi pembina.

Pemarkah lingual : V implisit bisa menjadi.

Penanda non lingual : *Pn* adalah peserta didik kelas VII.

Mt adalah panitia OSIS.

Bentuk daya pragmatik : diungkapkan dengan tindak tutur tidak langsung literal.

Maksud daya pragmatik : mengungkapkan daya meminta.

Penjelasan pada data di atas merupakan ungkapan motivasi *Pn* yang mendaftar OSIS. *Pn* merupakan peserta didik kelas VII, berjenis kelamin laki-laki, berumur 13 tahun. Ungkapan ini dibuat dengan menggunakan konjungsi *agar*. Pada ungkapan ini terlihat adanya bentuk dan maksud daya pragmatik. Strategi pengungkapan bentuk daya pragmatik ditulis dengan menggunakan tindak tutur tidak langsung literal. Hal tersebut terbukti dari pernyataan yang diungkapkan *Pn* ketika bermaksud meminta, namun *Pn* mengungkapkannya dengan kalimat pernyataan biasa berkonjungsi *ingin*. Data di atas *Pn* meminta agar OSIS menjadikan dia sebagai pembina. Menjadi seorang pembina dianggap *Pn* sebagai sesuatu yang besar dan mencerminkan kewibawaan dalam dirinya. Oleh karena itu, *Pn* menggunakan daya meminta agar dijadikan sebagai seorang pembina.

3.3.2 Daya Memengaruhi

Daya pragmatik memengaruhi berisi tentang usaha *Pn* untuk memengaruhi *Mt* supaya diterima menjadi anggota OSIS. Usaha tersebut diungkapkan dengan janji-janji *Pn* untuk melakukan yang terbaik.

1) Rafli Hidayat /VIII A (DATA 24 Ungkapan Motivasi Peserta Didik tanpa Konjungsi)

Eksplikatur : *mengharumkan nama baik sekolah, membangun sekolah menjadi lebih baik.*

Implikatur : *Pn memiliki kemampuan untuk menjadikan sekolahnya lebih baik lagi, entah itu dari segi ketertiban, kerapian dan kebersihan.*

Pemarkah lingual : verba mengharumkan dan membangun.

Penanda non lingual : *Pn adalah peserta didik kelas VIII, anggota OSIS periode sebelumnya.*

Mt adalah panitia pemilihan OSIS.

Bentuk daya pragmatik: diungkapkan menggunakan tindak tutur tidak langsung literal.

Maksud daya pragmatik : mengungkapkan daya memengaruhi.

Penjelasan data di atas merupakan ungkapan motivasi peserta didik ketika mendaftar OSIS. Pada data tersebut terlihat adanya bentuk dan maksud daya pragmatik. Strategi pengungkapan bentuk daya pragmatik ditulis dengan menggunakan tindak tutur tidak langsung literal. Hal tersebut terbukti dari pernyataan yang diungkapkan *Pn* ketika bermaksud menyindir, tetapi *Pn* mengungkapkannya dengan kalimat pernyataan keinginan. Daya pragmatik dalam ungkapan tersebut adalah *Pn* menggunakan daya memengaruhi dalam menyampaikan ungkapan motivasinya untuk bisa diterima menjadi anggota OSIS. Meskipun seluruh data di atas menggunakan daya memengaruhi, namun hal-hal yang dinyatakan *Pn* untuk bisa membuat *Mt* terpengaruh terhadap apa yang dikatakan berbeda-beda. Pada data di atas *Pn* memengaruhi dengan memberikan janji untuk membuat nama sekolahnya menjadi lebih baik dari berbagai segi. Selama ini *Pn* menganggap bahwa nama sekolahnya masih belum baik di mata masyarakat. Oleh karena itu, *Pn* menggunakan daya memengaruhi dengan janji-janjinya dan panitia bisa menerimanya menjadi anggota OSIS.

3.3.3 Daya Mengkritik

Maksud daya mengkritik berisi tentang evaluasi *Pn* ketika terhadap apa yang dilakukan oleh OSIS sebelumnya. Berikut data yang mengandung daya mengkritik.

1) Novi Wahyuningsih /VIII C (DATA 1 Ungkapan Motivasi Peserta Didik Berkonjungsi *ingin*)

Eksplikatur : *ingin menjadikan OSIS yang baru menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.*

Implikatur : *kinerja OSIS tahun sebelumnya dianggap Pn belum baik, sehingga Pn menyatakan janji ingin membuat OSIS tahun ini menjadi lebih baik dari berbagai segi.*

Pemarkah lingual : V implisit menjadikan

Penanda non lingual : *Pn adalah peserta didik kelas VIII, anggota OSIS periode sebelumnya.*

Mt adalah panitia pemilihan OSIS.

Bentuk daya pragmatik : diungkapkan menggunakan tindak tutur tidak langsung literal.

Maksud daya pragmatik : *Pn mengkritik tentang kinerja OSIS tahun sebelumnya.*

Penjelasan data di atas merupakan ungkapan motivasi *Pn* yang mendaftar OSIS. *Pn* merupakan peserta didik kelas VIII dan merupakan anggota OSIS periode sebelumnya, *Mt* merupakan panitia pemilihan OSIS. Ungkapan ini dibuat menggunakan konjungsi *ingin*. Pada data ini terlihat adanya bentuk dan maksud daya pragmatik. Strategi pengungkapan bentuk daya pragmatik ditulis dengan menggunakan tindak tutur tidak langsung literal. Hal tersebut terbukti dari pernyataan yang diungkapkan *Pn* ketika bermaksud menyindir, tetapi *Pn* mengungkapkannya dengan kalimat pernyataan keinginan. Maksud daya pragmatik dari data di atas adalah *Pn* yang merupakan anggota OSIS periode sebelumnya mengkritik tentang kinerja maupun program-program yang dilakukan OSIS. Kinerja dan program kerja anggota OSIS dirasa *Pn* belum

menunjukkan sesuatu yang khas dan menarik. Oleh karena itu, *Pn* menggunakan daya mengkritik tentang kinerja dan program OSIS agar bisa diterima lagi menjadi anggota OSIS.

3.3.4 Daya Memuji

Maksud daya memuji berisi tentang pujian *Pn* terhadap apa yang ia lihat. Pujian tersebut ditujukan kepada *Mt*. dan Berikut data yang mengandung daya memuji.

1) Anggita Meyia Putri P/VII A (DATA 22 Ungkapan Motivasi Peserta Didik Berkonjungsi karena)

Eksplikatur : karena saya melihat kakak-kakak OSIS itu sangat tegas dan pintar.

Implikatur : *anggota OSIS periode sebelumnya memiliki kepribadian yang tegas dan pintar, sehingga Pn ingin seperti mereka.*

Pemarkah lingual : penggunaan kata sangat tegas dan pintar.

Penanda non lingual : *Pn* adalah peserta didik kelas VII.

Mt adalah panitia pemilihan OSIS.

Bentuk daya pragmatik : diungkapkan menggunakan tindak tutur tidak langsung literal.

Maksud daya pragmatik : Mengungkapkan daya memuji.

Penjelasan data di atas merupakan ungkapan motivasi *Pn* yang mendaftar OSIS. Pada data ini terlihat adanya bentuk dan maksud daya pragmatik. Strategi pengungkapan bentuk daya pragmatik ditulis dengan menggunakan tindak tutur langsung literal. Hal tersebut terbukti dari ungkapan motivasi *Pn* yang bermaksud memuji, namun *Pn* menggunakan pernyataan berupa alasan. Data di atas *Pn* bermaksud memuji kepribadian anggota OSIS periode sebelumnya yang tegas dan pintar. Kepribadian dalam diri *Pn* mungkin belum terlalu baik dan dia belum memiliki kepribadian yang tegas seperti anggota OSIS. Oleh karena itu, *Pn* menggunakan daya memuji agar bisa diterima menjadi anggota OSIS.

Berdasarkan analisis tentang implikatur dan daya pragmatik di balik ungkapan motivasi peserta didik berlatar belakang budaya Jawa diperoleh berbagai temuan. *Pertama*, bentuk implikatur di balik ungkapan motivasi peserta didik berlatar belakang budaya Jawa ada dua yaitu implikatur konvensional representatif dan implikatur konvensional komisif. Implikatur konvensional representatif digunakan siswa untuk menyatakan informasi yang mengikat sebuah kebenaran. Informasi yang disampaikan peserta didik berupa pernyataan, penyebutan hal-hal yang diinginkan atau yang dikehendaki, dan penunjukan. Dalam ungkapan motivasi peserta didik, umumnya mengimplikasikan pernyataan untuk mengikat *Mt*. Implikatur konvensional komisif digunakan siswa untuk menyatakan janji-janji yang akan dilakukan. Janji yang dinyatakan umumnya berupa cita-cita untuk membuat sekolah dan OSIS menjadi lebih baik.

Temuan *Kedua*, berupa maksud implikatur di balik ungkapan motivasi peserta didik berlatar belakang budaya Jawa ada 4 yaitu meliputi memberi informasi, menyatakan keinginan, menyatakan keyakinan, dan menyatakan harapan. Maksud implikatur memberi informasi berisi tentang berita yang ingin disampaikan *Pn*. Maksud menyatakan keinginan umumnya berisi tentang hal-hal yang diinginkan siswa ketika sudah menjadi anggota OSIS. Maksud menyatakan keyakinan berisi tentang keoptimisan *Pn* bisa melakukan dan memperoleh hal-hal yang positif. Maksud menyatakan harapan berisi tentang apa saja yang diharapkan *Pn* ketika bergabung dengan OSIS.

Temuan lain yang ada di balik ungkapan motivasi peserta didik adalah strategi pengungkapan bentuk daya pragmatik dilakukan dengan tindak tutur tidak langsung literal, sedangkan maksud daya pragmatik meliputi meminta, memengaruhi, mengkritik, dan memuji.

Berdasarkan pembahasan tentang temuan penelitian di atas, maka peneliti ingin mengetahui posisi dari hasil penelitian ini. Selain itu, peneliti juga ingin merupakan hal baru, maka peneliti ingin membandingkan temuan dalam penelitian ini dengan hasil penelitian lain

yang berbeda dan sudah dilakukan sebelumnya. Perbandingan tersebut akan diuraikan secara singkat oleh peneliti dalam paragraf berikut ini.

Hasil penelitian Dian (2015), terlihat adanya perbedaan dengan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Perbedaan yang paling mencolok terlihat pada cara pengungkapan daya pragmatik. Dian menggunakan jenis tindak tutur menurut Searle, sedangkan peneliti menggunakan jenis tindak tutur menurut Wijana dan Rohmadi. Selain itu, perbedaan lainnya adalah dalam penelitian Dian tidak ada analisis tentang maksud implikatur, sedangkan dalam penelitian ini setiap pengungkapan bentuk daya pragmatik dijelaskan maksud-maksudnya. Bentuk implikatur dalam penelitian dian meliputi menyindir, memberitahu, dan berspekulasi. Penelitian ini menemukan empat maksud implikatur yaitu memberi informasi, menyatakan keinginan, menyatakan harapan, dan menyatakan keyakinan.

Hasil penelitian Aditya (2015), terlihat adanya perbedaan dengan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Perbedaan paling mencolok terlihat pada pengungkapan bentuk daya pragmatik. Aditya menggunakan jenis tindak tutur menurut Searle, sedangkan peneliti menggunakan jenis tindak tutur menurut Wijana dan Rohmadi. Selain itu, Aditya menemukan 8 jenis daya pragmatik dalam pernyataan pejabat KPK meliputi menegaskan, menuntut, membela, memengaruhi, menyindir, mengkritik, mengancam dan menantang. Sedangkan daya pragmatik dalam pernyataan pejabat Polri meliputi menegaskan, membela, memengaruhi dan mengancam. Hasil penelitian ini menemukan tiga jenis maksud daya pragmatik yaitu meminta, mengkritik, dan menyindir.

Hasil penelitian Kadek, Negah, dan Sri (2015), terlihat ada beberapa perbedaan tentang penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan. Temuan bentuk implikatur dalam penelitian Kadek semuanya sudah sesuai dengan teori Grice yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan, sedangkan dalam penelitian ini hanya menemukan satu bentuk implikatur menurut Grice, yaitu implikatur konvensional yang kemudian diklasifikasikan lagi konvensional komisif dan konvensional representatif.

Hasil penelitian Isa (2015) dengan penelitian ini terdapat perbedaan temuan yaitu Isa menemukan dua jenis implikatur menurut Grice (konvensional dan percakapan) dan tidak diklasifikasikan lagi menurut isi tuturannya, sedangkan dalam penelitian ini hanya ditemukan satu jenis implikatur menurut Grice (konvensional) dan selanjutnya masih diklasifikasikan lagi menurut isi tuturannya.

Hasil penelitian Najat, et.all (2015) dengan penelitian ini terdapat perbedaan. Najat tidak menemukan bentuk implikatur pemuliaan dan pemindahan dalam terjemahan Yusuf Ali. Penelitian ini menemukan dua bentuk implikatur, yaitu konvensional representatif dan konvensional komisif. Temuan implikatur ini juga bisa dikatakan sebagai temuan baru.

Hasil penelitian Marta dan Juan (2015) dengan penelitian ini ada perbedaan. Penelitian Marta hanya memperoleh hasil tentang kata evidentiality dalam Bahasa Inggris yang paling sering diungkapkan dengan cara pragmatis, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memperoleh beberapa hasil diantaranya, bentuk implikatur, maksud implikatur, serta bentuk dan maksud daya pragmatik.

Hasil penelitian Nelly, Nurlaksana dan Edi (2015) juga ada perbedaan dengan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Perbedaan tersebut terletak pada tidak adanya penjelasan tentang maksud dari bentuk implikatur yang telah dijelaskan, sedangkan dalam penelitian ini setiap bentuk implikatur dideskripsikan maksudnya satu persatu. Hasil dari bentuk implikatur yang ditemukan oleh Nelly menunjukkan bahwa bentuk-bentuk implikatur dalam wacana kolom pojok digunakan dengan tindak ilokusi ekspresif dan beberapa fungsi komunikatifnya, yakni (1) menghibur, (2) menyentil, (3) mengkritik, dan (4) mengecam. Hasil penelitian ini menemukan empat jenis maksud implikatur, yaitu memberi informasi, menyatakan keinginan, menyatakan harapan, dan menyatakan keyakinan.

Hasil penelitian Rina, Muhamad, dan Rabeni (2013) juga terlihat ada perbedaan dengan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pada pengungkapan bentuk daya pragmatik, Rina menggunakan jenis tindak tutur menurut Searle, sedangkan peneliti menggunakan jenis tindak tutur menurut Wijana dan Rohmadi. Penelitian Rina menemukan daya pragmatik yang direalisasikan melalui tindak tutur direktif, meliputi (a) memberi informasi, (b) mempengaruhi, (c) menyuruh, (d) menegur, (e) mengkritik, (f) menyarankan, (g) memuji, (h) memutuskan, (i) menyindir, dan (j) memarahi. Penelitian ini menemukan tiga daya pragmatik yang direalisasikan melalui tindak tutur tidak langsung literal dan memiliki maksud meminta, mengkritik, dan memuji.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti apabila dibandingkan dengan berbagai temuan dalam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, secara umum penelitian ini memiliki dua perbedaan. Perbedaan yang pertama, terletak pada objek kajian, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ungkapan motivasi peserta didik dalam berorganisasi. Kedua, dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, analisis hanya difokuskan pada wujud pengungkapannya saja, tanpa menjelaskan maksud-maksud dari apa yang dianalisis.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka “Implikatur dan Daya Pragmatik di Balik Ungkapan Motivasi Berorganisasi di Kalangan Peserta Didik Berlatar Belakang Budaya Jawa”, dapat disimpulkan 1) Bentuk implikatur yang terdapat di balik ungkapan motivasi kalangan peserta didik berlatar belakang budaya Jawa adalah implikatur konvensional representatif dan implikatur konvensional komisif. Implikatur-implikatur yang telah diuraikan diklasifikasikan berdasarkan bentuk implikatur menurut Grice yang dikembangkan lagi berdasarkan tindak tutur menurut Searle. 2) Maksud implikatur yang terdapat di balik ungkapan motivasi kalangan peserta didik berlatar belakang budaya Jawa ada empat yang meliputi, memberi informasi, menyatakan keinginan, menyatakan keyakinan, dan menyatakan harapan. 3) Bentuk pengungkapan daya pragmatik diklasifikasikan ke dalam jenis tindak tutur menurut Wijana dan Rohmadi. Bentuk pengungkapan daya pragmatik dalam ungkapan motivasi berorganisasi peserta didik hanya ditemukan ada satu penggunaan tindak tutur, yaitu diungkapkan menggunakan tindak tutur tidak langsung literal. Maksud yang terkandung dalam daya pragmatik ada empat, yaitu (1) meminta, (2) mempengaruhi, (3) mengkritik, dan (4) memuji.

5. PERSANTUNAN

Assalamu’alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Robb semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Ushwah Khasanah, Nabi Muhammad SAW yang akan kita nantikan syafa’atnya di Yaumul Qiyamah. Artikel publikasi yang berjudul “Implikatur dan Daya Pragmatik di Balik Ungkapan Motivasi Berorganisasi Kalangan Peserta Didik” merupakan salah satu syarat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penelitian dan penulisan artikel ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum. selaku dosen pembimbing dan dekan FKIP UMS, Drs. Zainal Arifin, M.Hum selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Dra. Eny Widyawati, selaku kepala SMP Negeri 2 Gatak, kedua orang tua tercinta Bapak Sumadi dan Ibu Wartini, semua sahabatku yang selalu memberikan semangat, dan Agus Heryanto. Penulis hanya bisa berdo’a dan berharap semoga amal baik para pihak yang telah disebutkan di atas mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam artikel ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun fisik karena pengalaman yang dimiliki

penulis masih sangat kurang. Oleh karena itu, penulis berharap kepada pembaca untuk memberi masukan, kritik , serta saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan. Penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, ilmu bahasa, dan juga dapat dikembangkan kearah yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Badani, Najat Ali Muhammed Ahmed, et.all. 2015. *"The Implicature of Glorification in the Translation of Reference Switching (Iltifat) from Third to First Person Pronoun In Surat Al-Baqarah"*. Australian Journal Of Suistainable Bussiness and Society volume 1, nomor 2, halaman 54.
- Al-Qaderi, Isa Ali Umar. 2015. *"A Pragmatic Analysis of Applying Violating the Maxims to The Yemeni Dialect"*. International Journal of Linguistics volume 7, nomor 6, halaman 53.
- Carretero, Marta dan Mansilla, Juan Rafael Zamorano. 2015. *"Evidentiality As Conversational Implicature: Implications for Corpus Annotation"* Elsevier Procedia Social and Behavioral Science halaman 146.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Diterjemahkan oleh: Soetikno, I. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marsudi, Sharing, dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta : UMS Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPT.
- Yuliana, R., Muhammad, R., dan Raheni,. 2013. "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* volume 2, nomor 1, halaman 1.
- Yustinawati, Nelly, Nurlaksana, Eko Risminto, dan Edi Suyanto. 2015. "Implikatur pada Wacana Kolom Pojok Dalam Surat Kabar Lampung Post dan Implikasinya". *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* volume 3, nomor 1, halaman 1.